

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi pada balita (Sanusingawi, 2011). Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab diare. Anak-anak balita merupakan salah satu golongan penduduk yang berada dalam situasi rentan, dalam kehidupannya di tengah masyarakat. Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (3 atau lebih per hari) yang disertai perubahan bentuk dan konsistensi tinja dari penderita (Suharyono, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) secara global terjadi peningkatan Kejadian diare pada balita dengan jumlah 1,7 miliar setiap tahunnya. Tahun 2018 di Indonesia jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.637.708 atau 40,90% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Angka kematian (CFR) saat KLB Diare diharapkan <1%. Tahun 2018 angka CFR saat KLB masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 CFR pada saat KLB sebesar 0,40%, sedangkan tahun 2018 CFR diare saat KLB mengalami peningkatan di banding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%. (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2020 kasus diare pada balita berjumlah 1.862.804 kasus diare pada balita (Kemenkes RI, 2020).

Di Indonesia, diare merupakan salah satu penyebab kematian kedua terbesar pada balita dan urutan ketiga bagi bayi serta urutan kelima bagi semua umur. Kejadian diare juga sering dikaitkan dengan sumber air yang tercemar, sani-

tasi yang tidak memadai, praktik kebersihan yang buruk, makanan yang terkontaminasi, malnutrisi, dan umur balita (WHO, 2017 dalam Husniati, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat 25,2% dari kematian balita di Indonesia disebabkan oleh diare. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2017) kejadian KLB diare terlihat bahwa angka CFR (*Case Fatality Rate*) pada tahun 2011 sebesar 0,40%, sedangkan pada tahun 2012-2017 angka CFR kasus diare pada balita masih cukup tinggi yaitu (1%). Tahun 2019 Jumlah penderita diare pada balita di Indonesia yang dilayani di sarana kesehatan sebesar 1.516.438 kasus pada balita, Sedangkan untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2019 sebesar 24.933 kasus pada balita dengan prevalensi 23,17% (Profil NTT 2019). Pada tahun 2020 penderita diare yang dilayani di sarana kesehatan yaitu 38.494 kasus diare pada balita (Profil NTT, 2020).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, Pada tahun 2018 jumlah penderita diare sebanyak 1.261 kasus diare pada balita. Sedangkan tahun 2019 jumlah penderita diare sebanyak 1.601 kasus diare pada balita, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan 1666 kasus diare pada balita (Laporan Dinas Kesehatan Sumba Timur, 2021).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2018 jumlah balita sebanyak 698 orang dan yang mengalami diare berjumlah 225 orang (32%), tahun 2019 jumlah balita sebanyak 949 orang balita dan yang menderita diare berjumlah 238 kasus (25%), sedangkan

pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah kasus diare pada balita 385 (45,3%) kasus dari jumlah balita 850 orang balita.

Sebagian besar gejala diare dapat diatasi dengan memberikan ASI Eksklusif pada bayi, menjaga kebersihan dan mengolah makanan yang sehat dan bersih, mencuci tangan balita sebelum makan, tidak membiarkan anak balitanya jajan sembarangan karena makanan tersebut belum terjamin kebersihannya, dan membiasakan anak balitanya untuk membuang air besar di jamban keluarga dan anak di imunisasi lengkap. tetapi sebagian ibu yang mempunyai balita dengan diare mengalami kesulitan atau tidak dapat mengatasi dan manajemen untuk penanganan diare karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan diare (Mariastuti, 2012).

Dampak akibat penyakit diare pada balita sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita dan munculnya komplikasi serius yaitu dehidrasi, gangguan elektrolit yang dapat mengakibatkan perdarahan di dalam otak, kesadaran menurun dan bila balita tidak segera ditolong maka akan berakibat fatal pada balita yaitu kematian (Erich, 2007).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan berpengaruh terhadap praktek baik secara langsung atau tidak langsung melalui perantara sikap. Praktek seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap terhadap objek. Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita, dan berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan

kejadian diare serta malnutrisi pada anak (Jannah, 2016). Pengetahuan juga mempengaruhi tindakan ibu tentang pencegahan terhadap suatu penyakit khususnya diare.

Upaya pencegahan diare pada balita melalui petugas kesehatan dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan di Posyandu, selain itu juga pencegahan diare dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan, mengelola makanan yang sehat dan bersih, mengkonsumsi air matang, membiasakan anak balita membuang air besar di jamban keluarga dan anak di Imunisasi lengkap (Kemenkes, 2011).

Hasil penelitian Tri Wani Astuti, Sjafiq, (2010), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita 1-5 tahun diketahui bahwa 69,6% (103 responden) dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 8,8% (13 responden) dengan tingkat pengetahuan kurang dan pengetahuan pencegahan diare di puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2010 kebanyakan adalah baik yaitu sikap pencegahan diare 119 responden baik (80,4 %), 23 responden dengan sikap sedang (15,5 %), dan 6 responden sikap kurang (4,06 %).

Studi pendahuluan yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang pada tanggal 15 Mei 2021 dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada 10 orang ibu balita tentang pencegahan penyakit diare pada balita. Dari 10 orang ibu balita hanya 3 (30 %) orang ibu balita yang menjawab dengan benar.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Ibu Balita

Sebagai salah satu alat bantu atau media bagi ibu-ibu balita untuk menambah pengetahuan dunia kesehatan khususnya tentang diare.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Dapat menjadi masukan dalam rangka penanggulangan dan pencegahan penyakit diare di Puskesmas Kanatang.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Program Studi Keperawatan Waingapu untuk pengembangan kesehatan masyarakat, dan dapat dijadikan referensi bagi adik-adik yang akan melakukan penelitian kedepannya terutama mengenai kasus diare.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan Pengetahuan, mengasah kemampuan, menambah pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya tentang pencegahan Diare pada balita.

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Desain	Variabel & Instrumen	Analisis	Hasil
1	Rosalia L, 2014)	Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Diare Pada Balita di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta	Deskriptif	Pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan Diare Pada Balita Instumen penelitian menggunakan kuesioner	Uji univariat	Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang penatalaksanaan Diare sebanyak 32 ibu (78,0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penyebab diare 38 ibu (92,7%).
2	Uswatun Khasanah, Galuh Kartika Sari, 2015	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede II Yogyakarta	Kuantitatif Korelasional dengan pendekatan waktu Cross sectional	Variabel Independent: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare. Variabel Dependent: Perilaku pencegahan diare pada balita	Uji statistic Korelasi Kendall Tau	Tingkat pengetahuan ibu tentang diare sebagian besar berada dalam kategori cukup (54,1%) dan perilaku pencegahan diare dalam kategori positif (77%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gede II Yogyakarta
3	Tri Ardayani S, Kep, Ners, M.KM, 2013	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung	Eksprimen	Variabel Independent: Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare pada balita. Variabel Dependen: Sikap ibu tentang pencegahan diare pada balita.	Bivariat	Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan terhadap pencegahan diare di Kelurahan Cibaduyut Bandung

4	Triwani Astuti, Sjafid, 2010	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Sikap Pencegahan Diare Pada Balita 1-5 Tahun Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta	Deskriptif kolerasi dengan pendekatan n waktu cross sectional	-Variabel Independen: Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare pada Balita 1-5 Tahun Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta -Variabel Dependen: Sikap ibu tentang pencegahan diare pada Balita 1-5 Tahun Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta	Kolerasi kendal tau secara komputerisasi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita 1-5 tahun diketahui bahwa 69,6% (103 responden) dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 8,8% (13 responden) dengan tingkat pengetahuan kurang dan pengetahuan pencegahan diare di puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2010 kebanyakan adalah baik
5	Rauf H, 2013	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu terhadap derajat Kejadian Diare pada balita di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar	Cross Sectional	Variabel Independen: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku ibu Variabel Dependent: Kejadian diare pada balita	Chi-square	Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap derajat kejadian Diare pada balita di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah Penelitian tentang Studi Deskriptif Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Penyakit diare pada balita. Dan menggunakan metode Deskriptif dengan teknik pengambilan sampel dengan teknik survei (dari rumah ke rumah). Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan jumlah pertanyaan 15 nomor masing-masing untuk pengetahuan ibu balita tentang pencegahan penyakit diare pada balita.